

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin adalah suatu yayasan pendidikan tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Siti Mariam Banjarmasin berdiri pada tahun 1978 serta terletak di Jl. Kelayan A Gang PGA No. 135 Kelayan Dalam.

MTs Siti Mariam Banjarmasin mempunyai nomor statistik madrasah (NSM) 121263710001 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 30304317, berdasarkan surat keputusan direktur jenderal pendidikan islam Nomor : D.J.I/456A/2008 tentang panduan penyusunan nomor statistik lembaga pendidikan dan Nomor : DJ. I/PP00/6/2682/2012 tanggal 12 desember 2012 tentang pengajuan NPSN madrasah serta surat dari Pusat Data dan Statistik pendidikan (PDSP) Kemendikbud Nomor 7628/P3/LL/2012/ tanggal 26 November 2012 tentang NPSN bagi Madrasah dilingkungan Ditjen Pendidikan Islam. MTs Siti Mariam Banjarmasin melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada waktu pagi hari.

Sejak berdirinya MTs Siti Mariam Banjarmasin hingga sekarang telah mempunyai beberapa kepala sekolah seperti:

- a. Drs. Syamsyudin J. tidak tahu – 2005
- b. Muhammad D. 2005 – 2008
- c. Zainal Abidin S.Pd.I 2008 – 2009
- d. Dra. Hj. Nana Mairi 2010 – 2014
- e. Ahmadi M.Pd. 2014 – sekarang

2. Kedaan Guru dan Karyawan Lain di Mts Siti Mariam Banjarmasin

Di MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun 2014/2015 terdapat 17 orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, 3 diantaranya merupakan adalah guru matematika. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III Keadaan Guru Matematika MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Kelas
1	Mahlina, S. Pd.	FKIP UNLAM	VIII B, IX A, IX B
2	Ermasari, S. Pd.	STKIP Banjarmasin	VII A, VIIB
3	Riduan Iman, S. Pd.	UIN Antasari Banjarmasin	VIII A

3. Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 memiliki siswa sebanyak 199 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 106 siswa dan siswa perempuan sebanyak 93 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	12	21	33
2	VII B	13	19	32
3	VIII A	11	14	25
4	VIII B	15	15	30
5	IX A	12	12	24
6	IX B	16	9	25
Jumlah		79	90	169

Sumber : Kantor Tata Usaha MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2018/2019

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan sarana dan prasarana MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang dewan guru
- c. Ruang tata usaha
- d. Ruang kelas
- e. Ruang perpustakaan
- f. Lapangan olah raga
- g. WC guru dan WC siswa

5. Jadwal Belajar MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin melaksanakan pembelajaran mulai hari senin sampai hari sabtu. Pembelajaran MTs Siti Mariam Banjarmasin dimulai dari pagi sampai siang hari dan memulai pembelajaran pada pukul 07.30 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel V Jadwal Jam Masuk dan Pulang MTs Siti Mariam Banjarmasin

No	Kelas	Masuk	Jam Pulang					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	VII A	07.30	14.10	14.10	14.10	14.10	11.10	13.30
2	VII B	07.30	14.10	14.10	14.10	14.10	11.10	13.30
3	VIII A	07.30	14.10	14.10	14.10	14.10	11.10	13.30
4	VIII B	07.30	14.10	14.10	14.10	14.10	11.10	13.30
5	IX A	07.30	14.10	14.10	14.10	14.10	11.10	13.30
6	IX B	07.30	14.10	14.10	14.10	14.10	11.10	13.30

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2018/2019

B. Deskripsi Pembelajaran di Kelas

Pada penelitian ini dalam pembelajaran peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Peneliti dalam penelitian ini menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* dengan model *quantum teaching* dalam pembelajaran dengan langkah-langkah seperti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan materi yang dipelajari adalah bilangan bulat sesuai dengan kurikulum K13 di kelas VII MTs Siti Mariam.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), angket dan tes hasil belajar.

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran matematika di kelas VII B dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan, pertemuan pertama dengan materi pengertian bilangan bulat dan operasi bilangan bulat. Pertemuan kedua dengan materi operasi campuran bilangan bulat dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan operasi bilangan bulat. Pertemuan ketiga post test.

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan materi yang ingin dipelajari, memotivasi dengan pembelajaran akan lebih membuat mereka aktif dalam proses belajar mengajar. Menjelaskan manfaat materi yang dipelajari serta memberitahu siswa bahwa nantinya mereka akan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, memperkenalkan metode hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang akan digunakan. Pada tahap pendahuluan ini guru tidak hanya memberitahukan bahwa nantinya mereka akan menggunakan model dan metode tersebut akan tetapi juga menyampaikan tahap-tahap dari model *quantum teaching*, agar ketika mereka mempraktekkannya nanti bisa lebih mudah.

2. Kegiatan Inti

a. Penyajian Materi

Pada penyajian materi ini guru mengajak siswa mengamati kegiatan yang ada di depan kelas yaitu seperti pemutaran video. Pemutaran video dimaksudkan untuk menumbuhkan sesuatu yang menyenangkan di hati siswa sehingga membuat mereka termotivasi untuk belajar, sebelum pemutaran video guru mengingatkan siswa bahwasanya dalam pemutaran video jangan ada yang membuat kegaduhan dalam kelas dan jangan ada yang mengganggu temannya, apabila ada yang melanggar maka akan dikenakan hukuman (*punishment*), setelah pemutaran video siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran, guru menyampaikan materi dan siswapun memperhatikannya. Guru juga memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa, serta membimbing siswa dalam memahami materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan menjawab soal yang diberikan sesuai indikator bagi yang berani maju dan menjawab dengan benar maka akan diberikan hadiah (*reward*), dengan ini siswa akan mengalami pengetahuan sendiri dan akan lebih memahami materi yang sudah diajarkan.

b. Pembagian Kelompok

Setelah guru selesai menyajikan materi dan memberikan beberapa contoh terkait materi yang diajarkan, kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang. Dalam pembagian kelompok siswa diminta

untuk tidak ribut apabila melanggar maka akan dikenakan hukuman (*punishment*) dan bagi yang tertib dalam pembagian kelompok maka akan di berikan hadiah (*reward*). Kemudian guru membagikan soal yang sama pada tiap kelompok dan meminta siswa bekerjasama dengan teman sekelompok untuk mendiskusikan atau menjawab soal yang diberikan oleh guru, metode *reward* dan *punishment* diberlakukan saat diskusi. Dalam berdiskusi mereka harus memberikan nama. Nama yang sesuai dengan kata kunci pada materi yang dipelajari. Setelah berdiskusi guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok yang menjawab benar akan mendapat hadiah (*reward*) dan apabila jawabannya kurang tepat maka akan mendapat hukuman (*punishment*). Setelah itu gurupun meminta siswa yang lain untuk mengulang kembali apa yang ditelah dipelajari, bagi yang memberanikan diri tanpa ditunjuk maka akan diberikan *reward*. Setelah menyelesaikan diskusi, siswapun diminta untuk kembali duduk di tempat masing-masing tanpa ada keributan dan waktunya merayakan keberhasilan dalam hal ini siswa diberikan hadiah (*reward*) karena telah berhasil mengerjakan suatu tugas atau kewajiban dengan baik dalam proses belajar.

3. Penutup

Dalam kegiatan akhir guru menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari bersama-sama dengan siswa, menanyakan kembali apakah ada yang belum dipahami dari materi tersebut, memberikan motivasi ataupun nasehat agar siswa selalu rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

D. Deskripsi Hasil Angket

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka selanjutnya memberikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut. Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

1. Angket Reward

Jumlah butir angket *reward* terdiri dari 10 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5

Indikator nomor 1 dan 2 yaitu saya senang dengan ungkapan “kamu pintar”, “bagus sekali”, “hebat!” dan saya senang jika guru memberikan hadiah atau point positif setiap hari. Guru memberikan ungkapan dan hadiah tersebut saat proses pembelajaran berlangsung, memuji siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau yang aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini respon dari siswa sangat menyukai ungkapan itu, ini salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar.

Indikator nomor 3 dan 4 yaitu saya tidak senang dengan pujian yang diberikan guru dan saya tidak senang dengan perhatian yang diberikan guru, ini

pernyataan negatif dan dalam proses pembelajaran berlangsung dilihat tidak ada yang menunjukkan ketidaksukaan tersebut.

Indikator nomor 5 yaitu saya senang jika guru selalu memberikan perhatian, dalam proses pembelajaran perhatian yang diberikan guru sangatlah dibutuhkan oleh siswa karena dengan adanya perhatian siswa termotivasi untuk selalu menunjukkan yang terbaik. Indikator nomor 6 yaitu saya senang jika dapat mengumpulkan point positif, saat proses pembelajaran berlangsung ada saja siswa yang selalu ingin mendapatkan hadiah apalagi hadiah tersebut bersangkutan dengan pengumpulan point mereka tidak henti-hentinya selalu mengangkat tangan dan selalu menjawab apabila guru memberikan pertanyaan. Indikator nomor 7 yaitu saya senang di doakan oleh guru karena mendapat prestasi, dalam proses pembelajaran berlangsung guru tidak pernah lupa untuk mendoakan siswanya termasuk dengan penelitian ini, siswapun menyukai hal tersebut. Indikator nomor 8 yaitu saya senang jika hadiah yang saya terima dilihat oleh orang lain, dalam penelitian ini hendak mengetahui apakah dengan pemberian hadiah akan membuat siswa besar kepala, ternyata dalam pengaplikasiannya masih ada saja siswa yg masih menyombongkan diri setelah mendapatkan hadiah, ini sebenarnya tidak baik apabila terus menerus dilakukan.

Indikator nomor 9 yaitu jika salah satu teman saya mendapatkan hadiah maka saya tidak akan rajin. Saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada yang seperti itu. Siswa yang tidak mendapat hadiah dan dia melihat temannya mendapatkan hadiah maka siswa tersebut berusaha agar bisa mendapatkan hadiah juga sama seperti temannya. Untuk indikator nomor 10 yaitu saya sangat senang

jika terkenal menjadi siswa yang teladan, ini dalam proses pembelajaran sangat disukai siswa karena mereka menganggap dengan terkenal menjadi siswa teladan banyak di sukai guru-guru.

Berdasarkan data yang didapat dari pemberian angket *reward*, maka data yang disajikan sebagai berikut:

Tabel VI Angket *Reward*

No	Pernyataan	SSS	SS	S	KS	TS	Persentase rata-rata per item
	<i>Reward</i>						
1	Saya senang dengan ungkapan “kamu pintar”, “bagus sekali”, “hebat!”	0	18	7	1	3	45,48%
		0%	62,0%	24,1%	3,4%	10,3%	
2	Saya senang jika guru memberikan hadiah atau point positif setiap hari	0	15	11	2	1	41,70%
		0%	51,7%	37,9%	6,8%	3,4%	
3	Saya tidak senang dengan pujian yang diberikan guru	0	14	6	3	6	32,85%
		0%	48,2%	20,6%	10,3%	20,6%	
4	Saya tidak senang dengan perhatian yang diberikan guru	0	15	7	3	4	37,88%
		0%	51,7%	24,1%	10,3%	13,7%	
5	Saya senang jika guru selalu memberikan perhatian	0	10	7	9	3	28,36%
		0%	34,4%	24,1%	31,0%	10,3%	
6	Saya senang jika dapat mengumpulkan point positif	0	15	8	5	1	37,41%
		0%	51,7%	27,5%	17,2%	3,4%	

7	Saya senang di doakan oleh guru karena mendapat prestasi	0	10	10	3	6	29,05%
		0%	34,4%	34,4%	10,3%	20,6%	
8	Saya senang jika hadiah yang saya terima dilihat oleh orang lain	0	15	5	6	3	35,03%
		0%	51,7%	17,2%	20,6%	10,3%	
9	Jika salah satu teman saya mendapatkan hadiah maka saya tidak akan rajin	0	13	8	4	4	31,44
		0%	44,8%	27,5%	13,7%	13,7%	
10	Saya sangat senang jika terkenal menjadi siswa yang teladan	0	18	5	3	3	43,57%
		0%	62,0%	17,2%	10,3%	10,3%	
Persentase rata-rata secara keseluruhan							36,277%

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan sebesar 36,277%. Hal ini menunjukkan, bahwa persentase rata-rata pemberian *reward* sebesar 36,277%. Artinya, hampir setengah siswa menyukai pemberian *reward* dalam proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* cukup baik dan dengan adanya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

2. Angket *Punishment*

Jumlah butir angket *punishment* terdiri dari 12 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5.

Indikator nomor 11 yaitu saya tidak senang dengan hukuman fisik dalam proses pembelajaran guru menerapkan hukuman fisik ini tetapi sesuai dengan kesepakatan semua siswa yang ada di kelas dan merekapun menyetujuinya, hukuman tersebut di terapkan ketika siswa sudah terlalu sulit untuk dikendalikan. Untuk indikator nomor 12 yaitu saya senang jika guru menghukum siswa yang terlambat dan membuat keributan di kelas, saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang terlambat masuk tidak ada semuanya tepat waktu masuk kelas tetapi keributan dalam kelas masih ada saja, siswa yang suka membuat keributan maka *punishment* pun selalu diberlakukan.

Indikator nomor 13 yaitu saya senang jika mendapatkan poin negatif. Ketika proses pembelajaran berlangsung dalam pemberian *punishment* tidak ada satupun yang mengumpulkan poin negatif dikarenakan mereka ketakutan apabila berpengaruh dengan nilai yang mereka dapatkan.

Indikator nomor 14 yaitu saya senang jika satu kelas mendapatkan hukuman karena tidak mengerjakan tugas, hal ini sudah menjadi kebiasaan siswa tersebut apabila satu tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka yang lain ikut-ikutan. Saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti semua siswa mengerjakan tugas hal ini dikarenakan sebelum pemberian tugas siswa sudah diberi peringatan apabila tidak mengerjakan tugas maka akan diberikan *punishment*.

Indikator nomor 15 yaitu saya tidak senang jika mendapatkan poin negatif, dilihat dari respon siswa, semua siswa tidak menyukai adanya poin negatif saat

proses pembelajaran berlangsung dan tidak ada satupun yang mendapatkan poin negatif.

Indikator nomor 16 yaitu saya bangga jika saya mendapatkan hukuman. Tidak semua siswa berbangga diri ketika mendapatkan hukuman satu dua orang saja hanya seperti itu. Itupun dikarenakan mereka ingin mendapatkan perhatian lebih dari guru. Indikator nomor 17 yaitu jika ada siswa yang malas guru menyuruh siswa untuk berdiri di depan kelas. Dalam proses pembelajaran pernyataan ini diterapkan oleh guru agar memberikan efek terhadap siswa yaitu tidak malas lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator nomor 18 yaitu guru selalu membentak siswa yang bertindak tidak terpuji, pernyataan ini di berlakukan dalam penelitian ini akan tetapi dalam proses pembelajar tidak ada yang berbuat hal yang tidak terpuji, masih dalam batas yang wajar.

Indikator nomor 19 yaitu menurut saya dengan adanya hukuman membuat saya menjadi tertekan untuk belajar. Dilihat dari respon siswa masih ada saja yang merasa tertekan dengan adanya hukuman ini dikarenakan mereka tidak bisa berbuat keributan seperti biasanya mereka lakukan. Indikator nomor 20 yaitu guru selalu memberi peringatan kepada siswa yang membuat gaduh atau rebut di kelas, ini selalu di terapkan saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa selalu ingat dan tidak berbuat keributan. Indikator nomor 21 yaitu menurut saya dengan adanya bentakan atau ejekan dari guru, maka saya akan giat belajar, keinginan guru setelah diberikan *punishment* siswa akan giat belajar dan selalu bersungguhsungguh dalam mengikuti pembelajaran. Indikator nomor 22 yaitu guru hanya diam saja disaat siswa sedang ribut dikelas. Dalam hal ini tidak mungkin terjadi

karena dalam proses pembelajaran guru ingin membuat siswanya menjadi lebih baik. Apabila menghendaki siswanya lebih baik maka guru harus kerja keras agar bisa membuat siswa tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang didapat dari pemberian angket *reward* dan *punishment*, maka di dapat data yang disajikan sebagai berikut:

Tabel VII Angket *Punishment*

No	Pernyataan	SSS	SS	S	KS	TS	Persentase rata-rata per item
	<i>Punishment</i>						
11	Saya tidak senang dengan hukuman fisik	15	3	8	3	0	36,45%
		51,7%	10,3%	27,5%	10,3%	0%	
12	Saya senang jika guru menghukum siswa yang terlambat dan membuat keributan di kelas	0	1	8	4	16	39,99%
		0%	3,4%	27,5%	13,7%	55,1%	
13	Saya senang jika mendapatkan poin negative	0	1	3	4	21	55,5%
		0%	3,4%	10,3%	13,7%	72,4%	
14	Saya senang jika satu kelas mendapatkan hukuman karena tidak mengerjakan tugas	0	4	4	1	20	51,41%
		0%	13,7%	13,7%	3,4%	68,9%	
15	Saya tidak senang jika mendapatkan poin negative	17	8	3	1	0	43,12%
		58,6%	27,5%	10,3%	3,4%	0%	
16	Saya bangga	0	3	6	5	15	35,03%

	jika saya mendapatkan hukuman	0%	10,3%	20,6%	17,2%	51,7%	
17	Jika ada siswa yang malas guru menyuruh siswa untuk berdiri di depan kelas	0	0	3	6	20	52,84%
		0%	0%	10,3%	20,6%	68,9%	
18	Guru selalu membentak siswa yang bertindak tidak terpuji	0	2	4	8	15	36,68%
		0%	6,8%	13,7%	27,5%	51,7%	
19	Menurut saya dengan adanya hukuman membuat saya menjadi tertekan untuk belajar	18	6	4	1	0	44,75%
		62,0%	20,6%	13,7%	3,4%	0%	
20	Guru selalu memberi peringatan kepada siswa yang membuat gaduh atau rebut di kelas	0	2	5	4	18	43,80%
		0%	6,8%	17,2%	13,7%	62,0%	
21	Menurut saya dengan adanya bentakan atau ejekan dari guru, maka saya akan giat belajar	0	0	3	6	20	52,84%
		0%	0%	10,3%	20,6%	68,9%	
22	Guru hanya diam saja disaat siswa sedang ribut dikelas	0	0	5	5	19	48,84%
		0%	0%	17,2%	17,2%	65,5%	

Persentase rata-rata secara keseluruhan	45,10%
--	--------

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan sebesar 45,10%. Hal ini menunjukkan, bahwa persentase rata-rata pemberian *punishment* sebesar 45,10%. Artinya, hampir setengah siswa menyukai pemberian *punishment* dalam proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa pemberian *punishment* cukup baik dan dengan adanya pemberian *punishment* dalam proses pembelajaran siswa dapat mengontrol dirinya agar tidak berbuat yang tidak baik dan dengan itu siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran maka dilakukan tes akhir untuk melihat hasil keseluruhan dari pembelajaran dengan pemberian *reward* dan *punishment* menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Tes tersebut dilakukan dipertemuan ke tiga.

Pada soal tes akhir meliputi materi bilangan bulat. Sedangkan lama pelaksanaan tes akhir ini adalah 60 menit dan 20 menit untuk pengisian angket. Tes ini dilakukan secara tertutup, siswa tidak diperkenankan berkerja sama, dan guru langsung mengawasi jalannya tes akhir ini agar berjalan lancar.

Berdasarkan data yang didapat dari tes hasil akhir, maka di dapat data yang disajikan sebagai berikut:

Tabel VIII Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 - < 100	9	31,03	Istimewa
80,00 - < 95,00	11	37,93	Amat baik
65,00 - < 80,00	9	31,03	Baik
55,00 - < 65,00	0	0	Cukup
40,00 - < 55,00	0	0	Kurang
0 - < 40,00	0	0	Amat Kurang
Jumlah	29	100	

Berdasarkan Tabel X dari 32 siswa hanya 29 siswa yang mengikuti tes akhir dikarenakan 3 siswa tidak hadir ke sekolah dengan keterangan sakit. Berdasarkan data di atas diperoleh frekuensi dan persentase siswa pada masing-masing kualifikasi. Dalam penelitian ini setelah dilaksanakannya pemberian *reward* dan *punishment* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* hasil dari tes akhir tidak mengecewakan. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,62 dan termasuk kualifikasi amat baik. Kualifikasi istimewa terdapat 9 siswa atau 31,03% yang mendapatkannya. Pada kualifikasi amat baik terdapat 11 siswa atau 37,93%. Pada kualifikasi baik terdapat 9 orang atau 31,03%. Pada kualifikasi kurang tidak ada siswa yang mendapatkannya dan pada kualifikasi amat kurang tidak ada siswa yang mendapatkannya. Dalam hal ini terbukti dengan adanya *reward* dan *punishment* bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Soal ujian yang digunakan sebagai tes akhir terdiri dari 3 soal dengan indikator menghitung operasi campuran dan 2 soal dengan indikator penyelesaian masalah sehari-hari berkaitan dengan operasi bilangan. Setelah dilaksanakan tes maka didapatkan hasil dari setiap jawaban siswa setiap butir soal. Soal nomor 1, sebagian besar siswa dapat mengerjakan akan tetapi masih terdapat kesalahan

kecil atau mendasar dalam mengerjakan soal. Soal nomor 2, sebagian siswa dapat mengerjakannya walaupun ada beberapa masih kurang teliti dalam menghitung. Soal nomor 3, sama dengan nomor dua akan tetapi lebih banyak siswa yang kurang benar dalam menjawab. Soal nomor 4, sebagian besar siswa dapat mengerjakan. Soal nomor 5, semua siswa menjawab kurang benar dalam proses untuk mendapatkan hasil akhir dan sebagian besar tidak selesai dalam menjawab soal.

F. Analisis Data

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *P value Sig* > 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang disajikan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel IX Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Variabel Y	,120	29	,200*	,916	29	,025
Variabel X1	,244	29	,000	,815	29	,000
Variabel X2	,207	29	,003	,866	29	,002

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan kolmogrov-smirnov diperoleh nilai *P value* Sig variabel X_1 dan variabel $X_2 < 0,05$. Sedangkan variabel Y diperoleh nilai *P value* Sig $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Apabila data yang diuji tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian statistik nonparametrik.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian pada peneliti ini menggunakan hipotesis asosiatif, dimana hipotesis dibuat untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Berperingkat Spearman, Uji Friedman dan Koefisien determinasi.

a. Uji Korelasi Berperingkat Spearman

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berperingkat spearman. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel X Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

			Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
Spearman's rho	Variabel X1	Correlation Coefficient	1,000	,482**	,539**
		Sig. (2-tailed)	.	,008	,003
		N	29	29	29
	Variabel X2	Correlation Coefficient	,482**	1,000	,429*
		Sig. (2-tailed)	,008	.	,020
		N	29	29	29
	Variabel Y	Correlation Coefficient	,539**	,429*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	,020	.
		N	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil tabel diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,539. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel X_1 dan Y adalah sebesar 0,539 atau cukup kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai positif, yaitu 0,539 sehingga hubungan variabel X_1 dan Y bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas variabel X_1 semakin ditingkatkan maka variabel Y juga akan meningkat. Nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* diatas sebesar 0,003, karena nilai *Sig.(2-tailed)* $0,003 < 0,05$ atau $0,01$ maka artinya ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y.

Dari hasil tabel diatas, diperoleh juga angka koefisien korelasi sebesar 0,429. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel X_2 dan Y adalah sebesar 0,429 atau cukup kuat. Nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* diatas sebesar 0,020, karena nilai *Sig.(2-tailed)* $0,020 < 0,05$ maka artinya ada hubungan atau ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 dengan variabel Y.

b. Uji Friedman

Dalam uji friedman, sekelompok subjek penelitian dikenai tiga atau lebih perlakuan yang berbeda. Masing-masing subjek penelitian memberikan penilaian terhadap masing-masing perlakuan yang diberikan. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel XI Hasil Uji Friedman

Test Statistics	
N	29
Chi-Square	6,018
df	2
Asymp. Sig.	,049

a. Friedman Test

Dari hasil tabel diatas, diperoleh nilai statistik dari uji friedman atau chi-Square sebesar 6,018. Dilihat dari tabel harga kritis chi-Square dengan derajat bebas 2 dan tingkat signifikan 5% adalah 5,991. Perhatikan bahwa nilai statistik dari uji friedman atau chi-Square sebesar 6,018 > nilai kritis chi-Square sebesar 5,991 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini terdapat perlakuan yang memberikan pengaruh kepada variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Selain itu, pengambilan keputusan terhadap hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan dengan nilai *Asymp.Sig* (nilai probabilitas) terhadap tingkat signifikansi. Perhatikan bahwa nilai *Asymp.Sig* 0,049 < 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat perlakuan yang memberikan pengaruh kepada variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel XII Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	r	r^2	%
Variabel X_1 terhadap variabel Y	0,539	0,291	29,1%
Variabel X_2 terhadap variabel Y	0,429	0,184	18,40%
Variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y	6,018	36,216	3.621%

Dari tabel XII diperoleh koefisien determinasi (r^2) yang merupakan harga kuadrat dari koefisien korelasi. Hal ini untuk mengukur derajat hubungan variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 29,1%. Artinya besarnya pengaruh variabel X_1

terhadap variabel Y sebesar 29,1%, adapun derajat hubungan variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 18,40%. Artinya besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 18,40%, sedangkan derajat hubungan variabel X_1 dan variabel X_2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 3.621%. Artinya besarnya pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 3.621%.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Reward* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan penyajian data hasil pengisian angket respon dan pengujian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ini tentunya menyatakan bahwa setiap pemberian *reward* yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut ini sejalan dengan pendapat M. Ngalim Purwanto menyatakan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Sehingga dengan motivasi itu prestasi belajar siswa akan meningkat sebab motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, pemberian *reward* dalam proses pembelajaran itu membuat siswa sangat bersemangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dengan adanya *reward* menjadikan siswa lebih giat dalam berusaha meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Aristiyani dengan judul “pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII semester 2 pada materi pokok panjang garis singgung

persekutuan luar lingkaran MTs Hasan Kufawi Mayong Jepara tahun pelajaran 2010/2011” menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan *reward* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi pokok panjang garis singgung persekutuan luar lingkaran. Oleh karena itu wajarlah dengan adanya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Pengaruh *Punishment* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan pengujian dan penyajian data hasil pengisian angket respon terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ini tentunya menyatakan bahwa setiap pemberian *punishment* yang diberikan kepada siswa akan menimbulkan rasa bersalah kepada siswa ketika melakukan hal yang tidak pantas kemudian memunculkan perasaan tidak mau mengulangi perbuatan yang salah sehingga menimbulkan keseriusan dalam belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar sejalan dengan pendapat M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pemberian *punishment*, bisa membuat orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang. Begitu juga dengan pendapat Alisuf Sabri yang menyatakan pemberian *punishment* menjadikan anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Proses pembelajaran dengan adanya *punishment* menjadikan siswa lebih giat dalam berusaha meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukron dengan judul “pengaruh penerapan *punishment* terhadap prestasi belajar siswa” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *punishment* terhadap hasil belajar siswa bidang studi IPS di MTs

Rabithatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu wajarlah dengan adanya pemberian *punishment* dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jadi anggapan bahwa pemberian *punishment* yang memberikan pengaruh buruk bagi siswa tidaklah benar sebab menurut hasil penelitian diatas bahwasanya *punishment* berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan pengujian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ini tentunya menyatakan bahwa setiap pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh W.S. Winkel bahwasanya *reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan sudah banyak dimanfaatkan oleh guru disuatu lembaga pendidikan, pemberian *reward* dan *punishment* sangat penting dalam rangka membangun motivasi belajar siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muammarotul Hasanah dengan judul “pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang” menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar dan dengan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu

wajarlah dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* secara bersama-sama dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.